

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW DI SD NEGERI KEPUH KULON PROGO TAHUN 2019

ROLE OF PARENTS IN SUPPORTING THE PARTICIPATION OF SEPAK TAKRAW EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS IN SD NEGERI KEPUH KULON PROGO IN 2019

Oleh : Yolanda Kista Riyanto , pgsd penjas, fik uny
Yolanda Kista Riyanto@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo yang berjumlah 17 orang, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,88% (1 orang), “rendah” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 23,53% (6 orang), “tinggi” sebesar 23,53% (4 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 5,88% (1 orang).

Kata kunci: peran orang tua, partisipasi peserta ekstrakurikuler, di SD Negeri Kepuh Kulon Progo

Abstract

The research intends to determine how well the role of parents in supporting the participation of sepak takraw extracurricular participants in SD Negeri (State Elementary School) Kepuh Kulon Progo is. This research was descriptive research. Method used was by survey with data collection technique using questionnaire. Research population was parents (father / mother / guardian) of the students participating in sepak takraw extracurricular activity in SD Negeri Kepuh Kulon Progo totalling 17 people, who were taken by using total sampling technique. Data analysis used employed descriptive analysis presented in percentage form. Research results show that the role of parents in supporting the participation of sepak takraw extracurricular participants in SD Negeri Kepuh Kulon Progo is; in the "very low" category 5.88% (1 person), "low" category 29.41% (5 people), "medium" category 23.53% (6 people), "high" category 23.53% (4 people), and "very high" category 5.88% (1 person).

Keywords: parents role, participation of extracurricular participants, at SD Negeri Kepuh Kulon Progo

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar tersebut, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan dengan seimbang. SD Negeri Kepuh Kulon Progo merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang diadakan adalah olahraga sepak takraw. Ekstrakurikuler sepak takraw cukup diminati oleh siswa, tercatat ada 17 siswa yang mengikuti, terdiri

atas 12 siswa putra dan 5 siswa putri. Ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu hari Senin pukul 15.30-17.00 WIB. Ruangan yang digunakan untuk latihan yaitu di halaman sekolah. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 masih dibilang kurang, lapangan yang digunakan merupakan halaman sekolah, bola yang digunakan juga kondisinya sudah rusak. Pelatih ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 yaitu oleh guru PJOK.

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat membutuhkan peranan orang tua. Orang tua adalah orang pertama yang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada anaknya. Orang tua bertanggung jawab apa yang diinginkan dan dilakukan oleh anaknya. Orang tua memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Berdasarkan pendapat Husdarta (2002: 75) bahwa “kebutuhan anak tergantung dari keluarga, karena orang tua yang paling berperan untuk memenuhi segala kebutuhan anak”. Orang tua juga menjadi sumber pertama semangat serta kemauan dari anak untuk melakukan apapun termasuk kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Orang tua juga yang nantinya menentukan kelanjutan anak untuk menjadi seperti apa. Kepedulian orang tua juga akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Sebagai contoh menyediakan fasilitas untuk kegiatan yang dilakukan anak semisal kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di sekolah.

Pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi dan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengetahui akan kebutuhan anak saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019. Orang tua seharusnya meluangkan waktu untuk mengantar dan mendampingi kegiatan anak agar mengetahui apa yang diperlukan anak untuk mencapai prestasi yang terbaik di kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kenyataannya tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh kepada anak adapun contohnya tidak semua orang tua sempat melihat atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anak. Di samping orang tua yang sibuk bekerja kadang tidak sempat mendampingi anak, perlunya

sesekali mengikuti anak saat ekstrakurikuler sepak takraw. Orang tua perlu sesekali komunikasi dengan guru pendamping agar mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Dukungan penuh orang tua akan sangat mempengaruhi berkembangnya minat dan bakat yang dimiliki oleh anak. Berjalannya suatu kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo juga tergantung dari pihak sekolah dan dukungan orang tua.

Orang tua sangat berperan dalam mendukung partisipasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya sepak takraw. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mendukung kegiatan anak. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orang tua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding. Namun yang terlihat pada saat latihan masih banyak orang tua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ke tempat latihan. Beberapa orang tua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih hal tersebut, misalnya bentuk partisipasi dalam

mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak, misalnya anak menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ada yang menyatakan bahwa siswa masih sangat sulit jika harus meminta untuk ganti sepatu yang sudah rusak kepada orang tua, hal lain yaitu jika siswa akan latihan ekstrakurikuler sepak takraw, orang tua juga tidak terlalu memperhatikan, misalnya orang tua tidak mengecek apakah anak tersebut sudah membawa bekal minuman atau makanan apa belum.

Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu pertandingan, malah terkadang bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai hasil yang maksimal. Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada orang tua (wali) siswa yang mengikuti olahraga sepak takraw di SD Negeri Kepuh. Tempat pengambilan data yaitu peneliti mendatangi rumah orang tua/wali siswa yang mengikuti olahraga sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo yang berjumlah 17 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) orang tua/wali dari peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo, (2) setiap peserta diwakili oleh satu orang, baik bapak/ibu atau wali. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 17 orang.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini yaitu yang pertama menentukan subjek penelitian. Selanjutnya melakukan validasi ahli, kemudian melakukan uji coba instrumen. Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrumen, selanjutnya angket layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji coba dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2018 di SD Negeri Tayuban dengan responden berjumlah 10 orangtua/wali. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah, kondisi peserta didik, dan sarana dan prasarana hampir sama.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 36 butir terdapat 4 butir tidak valid, yaitu butir nomor 11 (r hitung $0,228 < r$ tabel $0,576$), 21 (r hitung $0,192 < r$ tabel $0,576$), 22 (r hitung $0,575 < r$ tabel $0,576$), dan 28 (r hitung $0,575 < r$ tabel $0,576$), sehingga terdapat 32 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrument sebesar $0,990$. Kisi-kisi instrument penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		
			+	-	
Pesan orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo	Perhatian	1. Perhatian yang optimal	1, 2, 3,		
		2. Perhatian yang efektif	4, 5,	8,	
		3. Perhatian intensif	7, 8, 9, 10,		
	Gizi	Gizi anak latihan	11, 12, 13,		
			14, 15, 16, 17, 18, 19, 20		
	Sarana dan prasarana lingkungan	Sarana dan prasarana untuk latihan	21, 22, 23,		
			24, 25		
		1. Lingkungan keluarga	26, 27		
			2. Lingkungan sekolah	28, 29, 30,	31
	Jumlah			32	

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data orang tua (bapak/ibu/wali) peserta ekstrakurikuler

sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo.

2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden, yaitu dengan cara mendatangi ke rumah masing-masing orang tua (bapak/ibu/wali) peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : standar deviasi

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

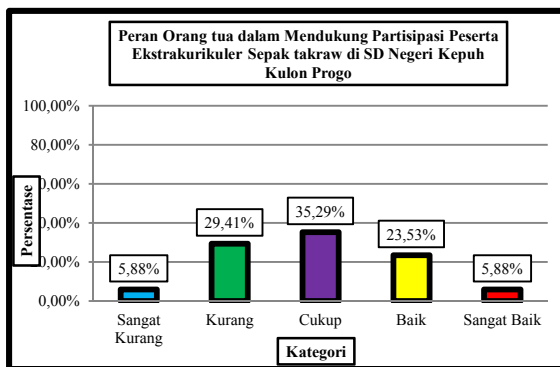
(Sumber: Sudijono, 2009: 40)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 didapat skor tekurang (*minimum*) 99,00, skor terbaik (*maksimum*) 125,00, rerata (*mean*) 111,59, nilai tengah (*median*) 111,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 111,00, *standar deviasi* (SD) 6,91.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019

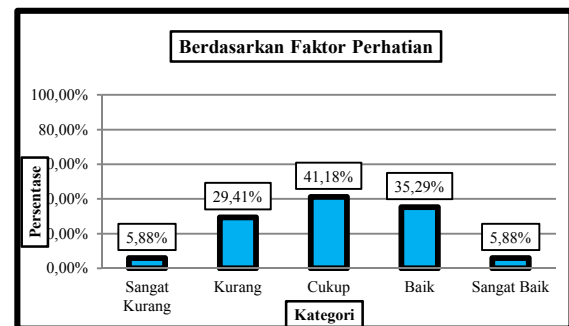
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 23,53% (6 orang), “baik” sebesar 23,53% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (1

orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 111,59, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian didapat skor tekurang (*minimum*) 43,00, skor terbaik (*maksimum*) 51,00, rerata (*mean*) 47,12, nilai tengah (*median*) 47,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 45,00, *standar deviasi* (SD) 2,55.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Perhatian

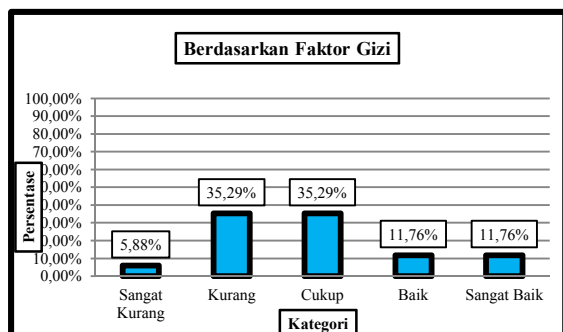
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 41,18% (7 orang), “baik” sebesar 35,29% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (1 orang). Berdasarkan nilai

rata-rata, 47,12, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Gizi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi didapat skor tekurang (*minimum*) 21,00, skor terbaik (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 24,12, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 23,00, *standar deviasi* (SD) 1,87.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Gizi

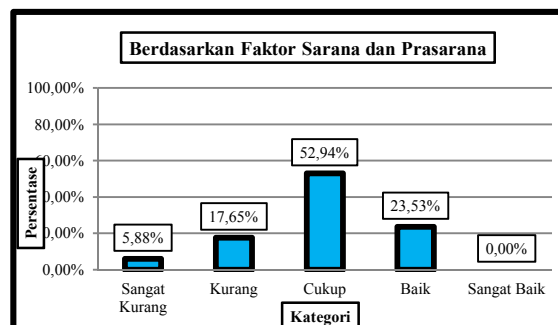
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 35,29% (6 orang), “cukup” sebesar 35,29% (6 orang), “baik” sebesar 11,76% (2 orang), dan “sangat baik” sebesar 11,76% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 24,12, peran orang tua dalam

mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor tekurang (*minimum*) 12,00, skor terbaik (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 16,94, nilai tengah (*median*) 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 2,19.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Sarpras

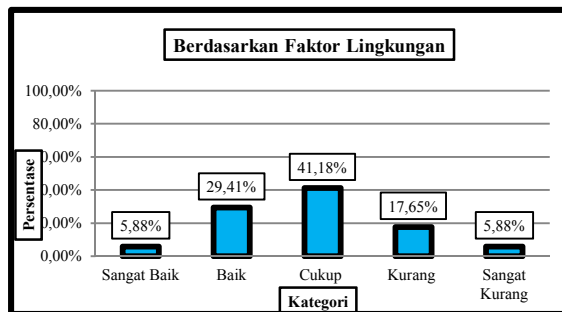
Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 17,65% (3 orang), “cukup” sebesar 52,94% (9 orang), “baik” sebesar 23,53% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 16,94, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta

ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan didapat skor tekurang (*minimum*) 20,00, skor terbaik (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 23,41, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,00, *standar deviasi* (SD) 2,00.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 41,18% (7 orang), “baik” sebesar 17,65% (3 orang), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (1 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 23,41, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler

sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019, terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perhatian, (2) gizi, (3) sarana dan prasarana, dan (4) lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling baik yaitu orang tua mempunyai peran yang cukup dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 yaitu ada 6 orang atau sebesar 35,29%, selanjutnya pada kategori kurang sebanyak 5 orang atau 29,41%, dan pada kategori baik sebanyak 4 orang atau 23,53%.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan, yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani sianak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di

kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila (Munardji, 2004: 131).

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Maunah, 2009: 92). Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor perhatian dalam kategori "cukup". Paling baik pada kategori cukup dengan persentase sebesar 41,18%, selanjutnya pada kategori baik sebesar 35,29% atau ada 6 orang yang kurang, dan pada kategori kurang sebanyak 5 orang atau 29,41%. Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam

pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini menurut (Soeryabrata, 2002: 14) mengatakan bahwa: "Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek".

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor gizi dalam kategori "cukup". Paling baik pada kategori cukup dan kurang dengan persentase sebesar 35,29%, selanjutnya pada kategori baik dan sangat baik sebesar 11,76% atau ada 2 orang. Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau "makanan ajaib" akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan baik karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001: 94). Pengaturan makanan sebelum latihan perlu diperhatikan. Makanan menjelang latihan sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw

di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”. Paling baik pada kategori cukup dengan persentase sebesar 52,94%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 23,53% atau ada 4 orang dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan diatas, maka sudah sewajarnya bila orang tua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar. Disini jelaslah perhatian orang tua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orang tua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orang tua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”. Paling baik pada kategori cukup dengan persentase sebesar 41,18%, selanjutnya pada kategori kurang sebesar 29,41% atau ada 5 orang dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktivitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orang tua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orang tua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orang tuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orang tua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Tunjukan jalan yang terbaik pada anak, mana yang benar dan mana yang salah.

Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orang tua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur. Jalaludin (1996: 202) menjelaskan bahwa: “keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan

pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, orang tua pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orang tua pada anak-anaknya. Hingga secara moral keduanya terasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunannya” (Jalaludin, 1996: 204).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Verawati (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69%, dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

Weinberg, & Gould, (Effendi, 2016) mengemukakan bahwa “*Sport and exercise psychology is the scientific study of people and their behavior in sport and exercise context*”. Secara garis besar, kegiatannya adalah: (1) mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi penampilan fisik seseorang, (2) memahami bagaimana keterlibatan seseorang dalam olahraga mempengaruhi perkembangan psikis, kesehatan, dan kesejahteraan psikisnya. Jika dihubungkan dengan olahraga prestasi, pengertian ini jelas menunjukkan bahwa penampilan (*performance*) seorang atlet

dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Baik pengaruhnya positif dalam arti penampilan menjadi baik, maupun negatif dalam arti penampilan menjadi buruk. Ini adalah faktor psikologis, yang sering kali disebut faktor psikis atau faktor mental.

Faktor psikis ini dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung, misalnya karena ada ketegangan emosi yang berlebihan sehingga mempengaruhi seluruh penampilan atlet. Secara tidak langsung berkaitan dengan penampilan atlet, atau yang disebut dengan faktor non-teknis, contohnya, sebelum masuk ke arena pertandingan, terjadi pertengkaran yang menegangkan aspek emosinya. Saat bertanding, kondisi emosinya yang bergejolak tersebut akan berpengaruh negatif terhadap penampilannya. Contoh lainnya adalah penggunaan peralatan yang diperlukan untuk bertanding, seperti sepatu yang tidak nyaman. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penampilannya. Lingkungan tempat atlet bertanding seperti kondisi lapangan ataupun penonton juga dapat mempengaruhi kondisi psikis atlet, baik secara positif maupun secara negatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 paling baik pada faktor perhatian. Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri, Soeryabrata, (2007: 14) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi:

- 1) Macam-macam menurut cara kerjanya
 - a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.

- b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek, hal ini memang maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak, karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.
- 2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya
- a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri.
- b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.
- 3) Macam-macam perhatian menurut luasnya
- a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.
- b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

Faktor yang berikutnya yaitu sarana dan prasarana. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh: lapangan bulutangkis, bolabasket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009: 5). Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang

harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orang tua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Faktor yang berikutnya yaitu lingkungan. Lingkungan adalah suasana / keadaan ataupun tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh baik itu pola pikir, pandangan dan secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan keluarga terdekat, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal. Jika lingkungan baik, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepak takraw.

Faktor yang berikutnya yaitu gizi. Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau "makanan ajaib" akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan

mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001: 94).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,88% (1 orang), “rendah” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 23,53% (6 orang), “tinggi” sebesar 23,53% (4 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 5,88% (1 orang).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo.
2. Agar melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi orang tua: dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria cukup dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga.

5. Bagi sekolah: Sebaiknya sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1.
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Jalaludin. (1996). *Psikologi agama*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Munardji. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bina Ilmu.
- Nancy, C. (2001). *Petunjuk gizi untuk setiap cabang olahraga*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Soepartono. (2009). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soeryabrata S. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Verawati, I. (2017). Dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No.2.